

PENGARUH TEKNIK MARMET DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM

Intan Luvita Chandra¹, Dewi Kurniati², Shinta Novelia³

¹ Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

² Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

³ Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

[corresponding author : Dewikurniati@civitas.unas.ac.id](mailto:Dewikurniati@civitas.unas.ac.id)

ABSTRAK

latarbelakang : Penelitian ini dilatar belakangi oleh berkurangnya produksi ASI ibu nifas dalam proses menyusui dini yang menjadi masalah bagi ibu untuk memberikan ASI sejak dini pada bayinya. Penundaan produksi ASI dapat dirangsang dengan penggunaan intervensi teknik marmet dan pijat oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum di Klinik Pratama Daarussyifa. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain pre test dan post test only dengan kelompok kontrol. Dengan menggunakan teknik total sample, penelitian ini dilakukan terhadap 30 ibu postpartum. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji mann-whitney. **Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik marmet terhadap produksi ASI ibu postpartum $p = 0,01$ dan ada pengaruh pemijatan oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas tersebut $p = 0,01$. Adanya perbedaan pengaruh antara teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas $p = 0,01$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) teknik marmet dapat meningkatkan produksi ASI ibu postpartum; (2) pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI ibu postpartum; (3) Ada perbedaan pengaruh antara teknik marmet dan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas di Klinik Pratama Daarussyifa Tahun 2020. **Kesimpulan**: Dapat disimpulkan bahwa teknik marmet meningkatkan produksi ASI ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa. Pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa. Adanya perbedaan pengaruh teknik marmet dengan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu postpartum di Klinik Pratama Daarussyifa.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Teknik Marmet

THE EFFECT OF MARMET TECHNIQUES AND OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHER

Intan Luvita Chandra¹, Dewi Kurniati², Shinta Novelia³

¹ Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

² Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

³ Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

[corresponding author : Dewibinzubir@gmail.com](mailto:Dewibinzubir@gmail.com)

ABSTRACT

Objective : This research is motivated by the reduced production of breast milk for postpartum mothers in the early breastfeeding process, which is a problem for mothers to breastfeed their babies early. The delay in milk production can be stimulated by the use of marmet technique interventions and oxytocin massage. This aims of the research are to determine the difference in the effect of marmet technique and oxytocin massage on postpartum mother's milk production at Daarussyifa Primary Clinic. **Methods:** In conducting this research, the researcher applies an experimental study as a method and one group pre-test post-test with the control group as a design. There are 30 postpartum mothers taken as the sample by the total sample technique. The data analysis techniques used in this study were the data normality test and the Mann-Whitney test. **Results:** The results of this study indicated that there was an effect of marmet technique on postpartum mother's milk production $p = 0.01$ and there was an effect of oxytocin massage on the milk production of postpartum mothers $p = 0.01$. There was a difference in the effect of breastfeeding technique and oxytocin massage on the production of breast milk for postpartum mothers $p = 0.01$. Based on the research results, it can be concluded that: (1) marmet technique can increase breast milk production for postpartum mothers; (2) oxytocin massage increases breast milk production in postpartum mothers; (3) There is a difference in the effect of breastfeeding technique and oxytocin massage in increasing the production of breast milk for postpartum mothers at the Daarussyifa Primary Clinic in 2020. **Conclusion:** It can be concluded that the marmet technique increases the production of postpartum mother's milk in Daarussyifa Primary Clinic. Oxytocin massage increases breast milk production in postpartum mothers at Daarussyifa Primary Clinic. There are differences in the effect of marmet technique with oxytocin massage in increasing breast milk production for postpartum mothers at Daarussyifa Primary Clinic.

Keywords : *Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Marmet Technique*

I. PENDAHULUAN

ASI (Air susu ibu) merupakan asupan yang sangat penting bagi bayi. Organisasi (WHO) *World Health Organization* merekomendasikan para ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif selama enam bulan pertama agar mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan secara optimal (WHO, 2011).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang dapat ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua hanya 55% yang masih diberi ASI. Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini termasuk pemberian makanan yang ideal. Tidak ada satupun makanan yang ideal untuk bayi baru lahir selain ASI. *World Health Organization (WHO)* dan *United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF)* menganjurkan pemberian ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa pemberian cairan dan makanan apapun selain ASI (IDAI, 2013).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat presentase cakupan ASI eksklusif Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 sekitar 55,75 % lebih tinggi dari capaian nasional. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yaitu sebesar 42 %. Sedangkan pemberian ASI 0-6 bulan menurut pusdatin tahun 2015 sebesar 54,3%. Dapat dilihat cakupan bayi usia 0-6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif tingkat Kota Bekasi tahun 2017 sebesar 34.0%. Capaian tertinggi menurut kecamatan se Kota Bekasi sebesar 52.1% (Kecamatan Pondok Gede) dan terendah sebesar 15.1% (Kecamatan Jati Asih). Secara khusus pada indikator pembinaan gizi target cakupan bayi usia 0-6 bulan mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif tingkat Kota Bekasi tahun 2017 adalah 80%, dan di indikasikan trennya diharuskan meningkat dari tahun ketahun. Angka kematian bayi di Indonesia berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 memperlihatkan bahwa AKB sebesar 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi dibanding AKB yang direncanakan pada target MDG's yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2013).

The Lancet Breastfeeding Series 2016, menyatakan bahwa memberi ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, menyusui juga berkontribusi terhadap penurunan resiko stunting, obesitas, dan

penyakit kronis di masa yang akan datang (TLBS) 2016. Masalah kesehatan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan banyaknya penyakit infeksi yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energy dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI (Siregar, 2014).

Teknik marmet dan pijat oksitosin merupakan kombinasi antara memijat dan memerah ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap kelancaran pengeluaran produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas Pondok Gede Kota Bekasi. Data yang di dapat pada Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada tahun 2014 banyak manfaat yang didapat dari pemberian ASI pada bayi, baik bagi bayi itu sendiri atau bagi ibu menyusui. Pada ASI mengandung anti bodi dalam jumlah besar yang berasal dari tubuh seorang ibu. Anti bodi tersebut membantu bayi menjadi tahan terhadap penyakit, selain itu juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Telah terbukti bahwa bayi yang diberi ASI lebih kuat dan terhindar dari beragam penyakit seperti asma, *pneumonia*, diare, infeksi telinga, alergi, "SIDs", kanker anak, *multiple scleroses*, penyakit *Crohn*, diabetes, radang usus buntu, dan obesitas.

Disamping itu, hormon yang terdapat di dalam ASI menciptakan rasa kantuk dan rasa nyaman. Hal ini dapat membantu menenangkan kolik atau bayi yang sedang tumbuh gigi dan membantu membuat bayi tertidur setelah makan, dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya. Disamping itu pemberian ASI oleh ibu menyusui merupakan cara paling mudah untuk menurunkan berat badan sang ibu. Dengan menyusui dapat membakar ekstra kalori sebanyak 200 - 250 per hari. Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi.

ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. Penurunan produksi ASI pada hari –hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Menyusui dini di jam - jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah memerah atau memompa ASI selama 10 - 20 menit hingga bayi dapat menyusui. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Evariny, 2011). Oleh karena itu, perlu

adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu post partum dapat menggunakan teknik marmet dan pijat oksitosin.

Teknik marmet dan pijat oksitosin merupakan kombinasi cara pemerah ASI dan memijat payudara sehingga refleksi ASI dapat optimal. Teknik dan pijat pemerah ASI dengan cara teknik marmet dan pijat oksitosin bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga diharapkan dengan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus akan merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormone prolaktin diharapkan akan merangsang payudara (mamae, susu) untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara (Widiastutik, 2015). Teknik marmet dan pijat oksitosin direkomendasikan, karena dapat membantu reflek keluarnya air susu dengan memijat sel –sel dan duktus memproduksi air susu pada saat gerakan melingkar mirip dengan gerakan yang digunakan dalam pemeriksaan payudara. Teknik pemijatan ini digunakan dalam hubungannya dengan gerakan pukulan ringan dari pangkal payudara keputing susu dan gunjangan payudara posisi badan sedikit kearah depan sehingga gravitasi akan membantu pengeluaran air susu (Bowles, 2011). Berdasarkan data di Klinik Pratama Daarussyifa terdapat 30 ibu nifas yang datang untuk control setelah melahirkan dari 30 orang tersebut hanya 50% ibu yang melakukan teknik marmet sebagai proses persiapan laktasi dan 50% ibu lainnya melakukan pijat oksitosin dan perawatan pada payudara.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah true eksperiment dengan desain penelitian *pretest posttest with two group design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang melahirkan normal di Klinik Pratama Daarussyifa pada bulan Juni tahun 2020 dengan besar sampel 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, kemudian dilakukan randomisasi untuk menentukan sampel mana yang masuk ke dalam kelompok intervensi teknik marmet atau pijat oksitosin. Variabel independent dalam penelitian ini adalah teknik marmet dan pijat oksitosin. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah produksi ASI. Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro – Wilk* karena jumlah sampel digunakan < 50 responden dan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan data tidak berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$ sehingga uji yang akan digunakan menggunakan *Uji Mann-Whitney*.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Teknik Marmet di Klinik
Pratama Daarussyifa 2020

Teknik Marmet	Frekuensi(f)	Presentasi (%)
Tidak Melakukan	10	33,3%
Melakukan	20	66,7%
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi variabel teknik marmet di Klinik Pratama Daarussyifa tahun 2020 dari jumlah 30 responden yang tidak melakukan teknik marmet sebanyak 10 (33,3%), yang melakukan teknik marmet sebanyak 20 (66,7%).

Tabel 4.2
Rata – Rata Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Teknik Marmet
di Klinik Pratama Daarussyifa 2020

Variabel	Shapiro – Wilk			
	Frekuensi	Mean	Std. Deviation	Sig.
Sebelum lakukan	20	1,17	3.79	0,00
Sesudah lakukan	20	1,67	4.79	

Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro – Wilk* karena jumlah sampel digunakan < 50 responden dan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari tabel 4.2 maka didapatkan data tidak berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$ sehingga uji yang akan digunakan menggunakan *Uji Mann-Whitney*.

Tabel 4.3
Pengaruh Teknik Marmet Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum

Pengeluaran ASI	N	Mean	Std. Deviation	P Value
Pre Test	20	1,17	3,79	0,01
Post Test	20	1,67	4.79	

Dengan Uji Mann-Whitney di Klinik Pratama Daarussyifa 2020

Dengan melakukan teknik marmet sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar. Dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh *P Value* = 0,12 dimana nilai $0,12 < (0.05)$, sehingga dinyatakan hipotesa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh teknik marmet terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik marmet terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Pijat Oksitosin di Klinik Pratama Daarussyifa 2020

Teknik Marmet	Frekuensi(f)	Presentasi (%)
Sebelum Dilakukan	14	46,7
Sesudah Dilakukan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi variabel pijat oksitosin di Klinik Pratama Daarussyifa tahun 2020 dari jumlah 30 responden yang tidak melakukan pijat oksitosin sebanyak 14 (46,7%), yang melakukan pijat oksitosin sebanyak 16 (53,3%).

Tabel 4.5

Rata – Rata Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Teknik Marmet di Klinik Pratama Daarussyifa 2020

Variabel	Shapiro – Wilk			
	Frekuensi	Mean	Std. Deviation	Sig.
Sebelum lakukan	14	1,27	4.58	0,00
Sesudah lakukan	16	1,73	4.58	

Hasil uji normalitas data dengan *Shapiro – Wilk* karena jumlah sampel digunakan < 50 responden dan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dari tabel 4.3 maka didapatkan data tidak berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$ sehingga uji yang akan digunakan menggunakan *Uji Mann-Whitney*

Tabel 4.6
Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum
Dengan uji Mann-Whitney Di Klinik Pratama Daarussyifa 2020

Pengeluaran ASI	N	Mean	Std. Deviation	P Value
Sebelum dilakukan	14	1.17	3.63	0,01
Sesudah dilakukan	16	1.67	4.47	

Semua responden yang pengeluaran ASI nya tidak lancar sebelum dilakukan pijat oksitosin, dan pada tabel 4.4 dengan melakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI nya lancar. Dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh *P Value* = 0,01 dimana nilai $0,01 < (0,05)$, sehingga dinyatakan hipotesa H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum.

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 30 responden ibu post partum terdapat 66,7% (20 orang) responden yang memiliki produksi ASI dengan kategori banyak setelah melakukan teknik marmet dan dari 30 responden hanya 16,6% (5 orang) responden yang memiliki produksi ASI dengan kategori sedikit tidak melakukan teknik marmet. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan produksi ASI antara yang melakukan teknik marmet dan tidak melakukan teknik marmet.

Hasil analisa data uji statistic *Uji Mann-Whitney* didapatkan nilai signifikansi (*p*) value sebesar 0,01. Hasil uji statistik memberikan nilai *p* 0,01 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,01 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa 2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Widiastutik (2015), bahwa teknik marmet terlihat sedikit lebih efektif karena teknik tersebut aman dari segi lingkungan, praktis dan mudah, nyaman dan efektif dalam mengosongkan payudara. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara akan semakin baik produksi ASI di payudara. Hal tersebut didukung oleh

beberapa faktor faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI antara lain: frekuensi menyusui, faktor psikologi, makanan dan gizi ibu, dan perawatan payudara.

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa masalah seperti terjadinya bendungan ASI atau sumbatan ASI, sumbatan ASI bisa terjadi karena ASI dalam saluran tersebut tidak segera dikeluarkan sehingga mengakibatkan bengkak dan menjadi masalah dalam pememberian ASI (IDAI, 2013). Hal ini dapat mengganggu produksi ASI karena dapat menyebabkan tidak terjadinya pengosongan payudara, dimana pengosongan payudara dapat meningkatkan produksi ASI, sesuai dengan teori Widiastutik (2015), makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI akan diproduksi. Selain itu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oskitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin (Roesli, 2010).

Teknik marmet merupakan kombinasi antara cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga reflek keluarnya ASI dapat optimal, kemudian teori Widiastutik (2015) yang mengemukakan teknik memerah ASI dengan cara marmet ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengosongkan ASI pada sinus laktiferus yang terletak dibawah areola sehingga diharapkan dengan pengosongan ASI pada daerah sinis laktiferus ini akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin ini selanjutnya akan merangsang *mammarylveoli* untuk memproduksi ASI. Makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI akan diproduksi (Widiastutik, 2015).

Menurut Penelitian dari Astuti dan Sari 2016, Sampel 30 responden, penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan teknik marmet ada 30 orang (100%) ASI tidak lancar. Jumlah responden sesudah dilakukan teknik marmet sebanyak 24 orang (80%) ASI lancar, dan 6 orang (20%) ASI tidak lancar, dengan menggunakan uji statistik wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan teknik marmet dengan hasil P Value $0,000 < \alpha (0,05)$. Ada pengaruh teknik marmet terhadap pengeluaran asi pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas jatiwarna. Berdasarkan asumsi peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibu post partum yang diberikan teknik marmet sebagian besar produksi ASI dengan kategori banyak meningkat.pada ibu post partum yang tidak diberikan teknik marmet hanya sebagian kecil yang produksi ASI nya dengan kategori banyak, hal ini menunjukan bahwa teknik marmet sangat efektif untuk meningkatkan

produksi ASI. Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa.

Hasil penelitian dari 30 responden ibu post partum terdapat 66,7% (20 orang) responden yang memiliki produksi ASI dengan kategori banyak setelah melakukan pijat oksitosin dan dari 30 responden hanya 16,6% (5 orang) responden yang memiliki produksi ASI dengan kategori sedikit tidak melakukan pijat oksitosin. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan produksi ASI antara yang melakukan pijat oksitosin dan tidak melakukan pijat oksitosin.

Hasil analisa data uji statistic *Uij Mann-Whitney* didapatkan nilai signifikasi (p) value sebesar 0,02. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,02 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,02 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa 2020. hal ini sesuai dengan teori Azelia Trifiana, 2012 pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI.

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa masalah seperti terjadinya bendungan ASI atau sumbatan ASI, sumbatan ASI bisa terjadi karena ASI dalam saluran tersebut tidak segera dikeluarkan sehingga mengakibatkan bengkak dan menjadi masalah dalam pemeberian ASI (IDAI, 2013). Hal ini dapat mengganggu produksi ASI karena dapat menyebabkan tidak terjadinya pengosongan payudara, dimana pengosongan payudara dapat meningkatkan produksi ASI, sesuai dengan teori Widiastutik (2015), makin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara maka akan semakin banyak ASI akan diproduksi. Selain itu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oskitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin (Roesli, 2010). Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 – 6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin Atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu,

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL. 3, NO. 1, JULI 2020

mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, Merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI (Azelia Trifiana, 2012).

Menurut penelitian dari Khasanah (2010) yang mengatakan menyusui dapat memberi rasa percaya diri bahwa ibu mampu menyusui dengan produksi ASI yang mencukupi untuk bayinya. Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu dan kasih sayang terhadap bayi sehingga bisa meningkatkan produksi hormon, terutama oksitosin yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan asumsi peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibu post partum yang diberikan pijat oksitosin sebagian besar produksi ASI dengan kategori banyak meningkat pada ibu post partum yang tidak diberikan pijat oksitosin hanya sebagian kecil yang produksi ASI nya dengan kategori banyak, hal ini menunjukkan bahwa pijat oksitosin sangat efektif untuk meningkatkan Produksi ASI.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa teknik marmet meningkatkan produksi ASI ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa. Pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Pratama Daarussyifa. Adanya perbedaan pengaruh teknik marmet dengan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi asi ibu postpartum di Klinik Pratama Daarussyifa Tahun 2020.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara Dan Laktasi. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Salemba Medika, Trans Info Media, Jakarta
- Bowles, B.C, (2011), *Breast Massage A "Handy" Multipurpose Tool to Promote Breastfeeding Succes*, United States: Lactation Consultan Association.
- Departemen Kesehatan, RI, (2012), *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, Depkes RI, Jakarta
- Evariny, (2015), *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif*, Tersedia dalam [http: // www.skripsi.com](http://www.skripsi.com). Online
- Evin Khotimah, (2018), *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*, In Media, Bogor
- Handayani Pujiastuti, (2016), *Asuhan Holistik Masa Nifas dan Menyusui*, Trans Medika, Yogyakarta
- IDAI, (2013), *Kendala Pemberian ASI Eksklusif*. Tersedia dalam : [http:// idai. or.id/public-articles/klinik/asi/kendala-pemberian-asi-eksklusif.html](http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/kendala-pemberian-asi-eksklusif.html). diakses tanggal 12 Desember 2015

- Kristiyansari, W. (2017). *ASI, Menyusui & Sadari*, Muha Medika, Yogyakarta
- Lawrence, R. A. (2004), *Breastfeeding, A guide for the medical profession*. St. Louis: CV. Mosby
- Martono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta
- Maryunani, Anik. (2012), *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mutmainnah, (2017), *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*, Yogyakarta
- Megawati Friska, (2016), *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Sleman
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prawirohardjo, (2016), *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta
- Roesli, Utami, (2012), *Mengenal ASI Eksklusif*, PT Pustaka pembangunan swadaya Nusantara, Jakarta.